Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Metode *Jigsaw* Pada Peserta Didik Kelas VII A Mts Al-Hikmah Klitih Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang

Tahun Pelajaran 2014/2015

**Agus Subata**

[*Agus.subata@yahoo.com*](mailto:Agus.subata@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan Program Strata Satu STKIP PGRI Jombang, 26 September 2015

**ABSTRAK**

Permasalahan yang umum terjadi ketika mengajar adalah rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik kurang giat dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang tidak memperhatikan ketika ada penyampaian materi karena peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pemebelajaran, yaitu metode *jigsaw*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A MTs AL-Hikmah klitih plandaan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 peserta didik. Tolak peluru adalah salah satu cabang olahraga atletik yang tujuanya adalah menolak atau mending peluru sejah mungkin. Tolak peluru dibagi menjadi dua gaya yaitu gaya ortodok dan gaya o’brien. Teknik dasar tolak peluru dibagi menjadi tiga bagian yaitu gerakan awalan,gerakan pelaksanaan dan gerakan akhir. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja/praktik. Instrument yang digunakan adalah intrumen tes .

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik menggunakan metode *jigsaw* menunjukkan peningkatan . yaitu pada siklus I, menunjukkan peningkatan rata-rata dengan niai 73.61 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 56.25%. peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 90.97 dengan ketuntasan klaksikal 100% .

Kata kunci : Metode *jigsaw*, Hasil Belajar.

Improved Learning Outcomes Shot Put Through Jigsaw method Students In Class VII A Mts Al - Hikmah Klitih Plandaan District of Jombang

Academic Year 2014/2015

**Agus Subata**

[*Agus.subata@yahoo.com*](mailto:Agus.subata@yahoo.com)

Study program Physical Education , Sport and Health Program Tier One STKIP PGRI Jombang , 26 September 2015

**ABSTRACT**

A common problem when teaching is the low achievement of learning outcomes of students in learning. Learners are less active in the following study and sometimes do not pay attention when there is delivery of materials for learners feel bored in learning. Researchers try to apply one method of learning log, the method of the jigsaw. The purpose of this study to describe the learning outcomes of students in learning by using a jigsaw.

This study is a Class Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class VII A MTs Al-Hikmah klitih plandaan 2014/2015 school year, amounting to 32 learners. Shot put is one of athletics that aim is refused or mending bullet sejah possible. Shot put is divided into two styles of orthodox style and style o'brien. The basic technique shot put is divided into three parts: the prefix movement, movement execution and final movement. Methods of data collection in this study using the test performance / practice. The instrument used was a test instrument.

Based on this research, the study of students using the jigsaw method showed an increase. ie in the first cycle, showed an average increase of 73.61 niai with klaksikal completeness of 56.25% .and increase learning outcomes of students in the second cycle increased to an average of 90.97 with 100% completeness klaksikal.

Keywords: jigsaw Methods, Results Learning.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

(Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1). Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Oemar, 2010 : 3).

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan tekhnis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik atau tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar (Oemar, 2010 : 9). Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu (Oemar, 2010 : 7-8).

Menurut Supandi (dalam eko sunani 2013:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematik antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui perkembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju perkembangan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu pendidikan jasmani sangat penting dalam dunia pendidikan dan guru dituntut mengerahkan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran. Pendidikan jasmani juga mempunyai tujuah salah satunya adalah mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif serta memiliki salah satu fungsi mengembangkan keterampilann rekreatif seperti bola voli, sepak bola, lari dan lain sebagainya.

Tolak peluru termasuk nomor lempar. Dikatakan bahwa tolak peluru adalah nomor lempar karena nomor tolak peluru dilemparkan dengan cara ditolakkan atau didorong menggunakan tangan.Tujuan melakukan tolak peluru adalah menghasilkan jarak tolakan yang sejauh-jauhnya. Menurut Muhajir (dalam Mujianto 2013:12) terdapat 2 gaya dalam tolak peluru yaitu gaya ortodoks dan gaya o’brien. Agar bisa melakukan tolak peluru dengan benar ada beberapa Tahapan pembelajaran  tolak peluru, hal ini agar peserta didik dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Martinis, 2009 : 138). Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan didalam menyajikan materi pengajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran ( Martinis, 2009: 133).

Menurut Slavin (dalam Zuliana, 2010: 9) menyatakan model cooperative learning tipe *JIGSAW* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim–tim belajar yang heterogen beranggotakan 4–5 orang peserta didik dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim yang lain, dan di akhir pembelajaran peserta didik mengerjakan kuis dan guru memberikan penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian awal dengan guru mata pelajaran Penjaskes kelas VII MTs AL-Hikmah Klitih Plandaan, permasalahan yang umum terjadi ketika mengajar adalah

1. peserta didik sangat kurang giat di dalam mengikuti pelajaran dan terkadang juga tidak memperhatikan ketika ada penyampaian materi karena peserta didik merasa bosan dengan hal itu. Akan tetapi hanya peserta didik tertentu saja yang memperhatikan secara aktif dan berani mengaktualisasikan diri serta bisa dijadikan sebuah contoh di dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga itu sangat berpengaruh dengan penilaian.
2. Dalam pembelajaran tolak peluru hasil belajar peserta didik , terlihat dengan KKM 75 masih banyak peserta didik yang tidak tuntas hampir 80% dari jumlah peserta didik. Narasumber menjelaskan bahwa peserta didik setiap tes unjuk kerja rata-rata yang tuntas tidak lebih dari 10 peserta didik dan selebihya selalu mengikuti remidi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui metode *jigsaw* pada Peserta Didik Kelas VII A MTs AL-HIKMAH Klitih Kecamatan plandaan Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2014/2015”

**KAJIAN PUSTAKA**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam berlajar terutama di sekolah, sehingga perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sendiri sudah banyak dikemukakan ahli termasuk Psikolog Pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat dan jenisnya. Karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan dalam arti belajar. Jika disimpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, maka dapat ditemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut : Perubahan terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat *kontinu* dan *fungsional*, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Skiner (2006 : 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Gagne (2006 : 10) belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut ialah dari suatu stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Jadi belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Menurut Piage

(2006 : 13) berpendapat bahwa belajar adalah suatu pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus – menerus dengan lingkungan dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Menurut Rogers (2006 : 16) berpendapat belajar merupakan suatu praktek belajar pendidikan yang menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.

Berdasarkan dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah suatu proses dan hasil belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu Perubahan terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat *kontinu* dan *fungsional*, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku dan proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi, dengan adanya pembelajaran (*Intruksional*), pengalaman (*proses*), belajar mengajar, dan hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengalaman yang diperoleh dan diiternalisasikan oleh peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik yang direncanakan atau dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai suatu keberhasilan pembelajaran. Menurut Sudjana (2010 : 28), pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Katerkaitan belajar dan pembelajaran digambarkan dalam sebuah system proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu.Menurut Oemar Hamalik (2011: 57) pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Teori pembelajaran menurut Oemar Hamalik ( 2011 : 57-65).

Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah, mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, pembelajaran adalah upaya meningkatkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Sagala Syaiful (2011: 61) pembelajaran adalah Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Berdasarkan uraian diatas Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pembelajaran atau suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang siswa yang dilakukan pendidik yang ditujukan kepada siswa untuk kedewasaan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran juga memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu dan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Agus (2009 : 5-6), hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemapuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan hasil belajar peserta didik dari tes hasil belajar pada siklus I dan II.

Menurut Slavin (dalam Zuliana, 2010: 9) menyatakan model cooperative learning tipe *JIGSAW* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim–tim belajar yang heterogen beranggotakan 4–5 orang peserta didik dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim yang lain, dan di akhir pembelajaran peserta didik mengerjakan kuis dan guru memberikan penghargaan kelompok. Dalam model *cooperative learning* tipe *JIGSAW* ini peserta didik dituntut aktif dalam menyampaikan dan mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimiliki, dan menyelesaikan tugas secara berkelompok. Dengan adanya penghargaan kelompok diakhir pembelajaran, maka masing-masing peserta didik akan termotivasi untuk aktif dalam kelompok dan bekerja dalam kelompoknya dengan sebaik-baiknya untuk dapat menyumbangkan skor yang tinggi bagi kelompoknya.

Menurut Hisyam Zaini dkk, (2008: 56) *Jigsaw* adalah strategi belajar yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian, pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan pada orang lain.

Menurut Trianto, (2007:56) langkah-langkah metode *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang ).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah

dibagi – bagi menjadi beberapa sub bab.

1. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang di tugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya jika materi yang disampaikan tentang system ekskresi. Maka seorang siswa dari suatu kelompok mempelajari tentang paru–paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainya lagi mempelajari hati.
2. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dengan kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikanya.
3. Setiap kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temanya.
4. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik dikenai tagihan berupa kuis individu.

Gambar 2.1 : Ilustrasi yang menunjukkan Tim *Jigsaw* (Trianto 2007:58)

Keterangan:

1. Kelompok asal 4-6 anggota yang heterogen dikelompokkan.
2. Kelompok ahli (tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tim-tim asal).

Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan aktif dan kreatif dalam menjalankan tugas-tugasnya karena pembelajaran ini menitik beratkan pada kemampuan peserta didik secara kelompok, dimana peserta didik bisa saling memberi dan menerima penjelasan dari temannya walaupun dengan bahasa mereka sendiri, karena disini guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Jadi yang berperan aktif adalah peserta didik itu sendiri.

Tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu alat bundar (peluru) dengan berat tertentu yang terbuat dari logam, yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya. Berat peluru yang digunakan dalam perlombaan adalah 7,25 kg (untuk putera) dan 4 kg (untuk puteri). Menurut Muhajir (dalam Mujianto 2013:12) terdapat 2 gaya dalam tolak peluru yaitu gaya ortodoks dan gaya o’brien. Agar bisa melakukan tolak peluru dengan benar ada beberapa Tahapan pembelajaran  tolak peluru, hal ini agar anda bisa melakukannya dengan benar.

Menurut Mardiana (2012:2.37) untuk meningkatkan dalam latihan keterampilan tolak peluru dapat dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya pengenalan peluru dengan beberapa teknik pengembangan dimensi permainan dan pembelajaran dengan teknik bagian perbagian. Gaya tolak peluru yang sering digunakan pada [tolak peluru](http://volimaniak.blogspot.com/search/label/Tolak%20Peluru?max-results=5), yaitu gaya lama atau gaya ortodoks dan gaya baru atau gaya O`Brian. Kalau ada gaya lain hanyalah merupakan variasi dari kedua gaya tersebut. Tujuan tolak peluru adalah menolak sejauh-jauhnya untuk memperoleh prestasi yang optimal.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah PTK kolaboratif, yaitu guru berkolaborasi dengan peneliti dalam jalannya penelitian. Peneliti merancanakan tindakan pada masing-masing siklus PTK dibagi menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A MTs AL-HIKMAH KLITIH Kecamatan plandaan Kabupaten Jombang pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah peserta didik putri.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Sumber utamanya adalah peneliti yang melakukan tindakan dan peserta didik menerima tindakan. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan observasi. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja atau praktek.

Kegiatan analisis meliputi :

Hasil belajar

Berdasarkan prosedur pemberian skor menurut Wahidmurni, Mustikawan, dan Ridho (2010: 112) maka didapat:

**Ketuntasan klaksikal =**

**(**Mujianto 2013.**)**

Keterangan :

Peserta didik dinyatakan :

TUNTAS dalam pembelajaran jika nilai yang didapat

TIDAK TUNTAS dalam pembelajaran jika nilai yang didapat 75

Kriteria Keberhasilan Penelitian:

Pelaksanaan penelitian ini dalam setiap siklus dikatakan berhasil bila memenuhi syarat presentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal minimal 85%.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan pada siklus I dan II sebagai berikut :

**Siklus I**

Hasil belajar peserta didik dari hasil tes unjuk kerja atau praktek mempunyai nilai rata-rata 73,61 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,25%. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa hasil belajar tolak peluru peserta didik pada siklus I membutuhkan perbaikan dan peningkatan agar hasilnya dapat lebih baik.

Belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 85% dikarenakan peserta didik kurang aktif dan semangat dalam pembelajaran menggunakan metode *jigsaw.* Peserta didik masih malu untuk menanyakan langsung materi atau gerakan yang belum di pahami. Peserta didik masih malu dan ragu ketika mempraktikan gerakan tolak peluru di depan teman-temanya.

**Siklus II**

Hasil belajar peserta didik dari hasil tes unjuk kerja atau praktek mempunyai nilai rata-rata 90,97 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu meningkatnya ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 100%. Hasil belajar peserta didik meningkat di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan siklus II telah berhasil dan penelitian berhenti pada silkus ini.

**Penutup**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab-bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw* pada materi tolak peluru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs AL-HIKMAH Klitih Plandaan Jombang. Berdasarkan observasi hasil belajar peserta didik siklus I, menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 73,61 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 52,25%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Sedangkan pada siklus II, menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 90,97 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 100%. Hal ini berarti pada siklus ini telah mengalami peningkatan dan dikatakan telah berhasil. Adanya peningkatan pada siklus II dikarenakan peserta didik dapat mempraktikan tolak peluru sesuai dengan tahap-tahap gerakanya. Peserta didik mampu memperagakan secara aktif, gerakan dengan tahap-tahap secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka terbukti bahwa penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. **Saran**

Peneliti mengutarakan beberapa saran untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru lebih berkreasi dalam menggunakan metode pembelajaran diantaranya dengan metode *jigsaw*. Adanya kreasi dalam penggunaan metode pembelajaran diharapkan akan lebih memotivasi peserta didik untuk belajar, memberi penyegaran dalam tindakan guru kelas, meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Guru dan peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan nyaman, menyenangkan dan terbuka. Namun kondisi tersebut juga harus didampangi penyampaian materi yang tepat.
3. Guru dan peserta didik ikut serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar proses pembelajaran dapat maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.*

Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. Penerbit : PT Rineka Cipta.

Ekawarana. 2011. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta. Gaung Persada

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013. *Buku Guru*

*Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Politeknik Negeri

Media Kretif

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta. Penerbit : PT.RAJAWALI Pers.

Mardiana, Ade. 2012. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.Tangerang. Penerbit : Universitas Terbuka

Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan

Mujianto. 2013.  *Upaya peningkatan evektivitas belajar tolak peluru gaya Ortodoks dengan media modivikasi bola plastic pada peserta didik kelas XI–IPA MAN 6 Jombang tahun pelajaran 2012/2013.* Jombang. STKIP PGRI Jombang.

Sagala,Syaiful. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Sunani,Eko. 2013. *Pengaruh metode koperatif dengan pendekatan jigsaw trhadap pembelajaran tolak peluru gaya O’brien pada peserta didik kelas X akuntansi I SMK PGRI Mojoagung kabupaten Jombang tahun pelajaran 2012/2013.* Jombang. STKIP PGRI Jombang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*; teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiawan, Randi.2013. *menerapkan jigsaw untuk meningkatkan materi penjelajahan pada sisiwa kelas V MI NURUL ULUM Ngogri Megaluh Jombang tahun pelajaran 2013/2014.* Jombang. STKIP PGRI Jombang

Trianto.2007. *model-model pembelajaran inovatif berorientasi instruktivistik.* Jakarta : prestasi pustaka.

*Undang-Undang Republik Indonesia tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. 2006. Bandung: Fermana.

Winardi, dkk. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* STKIP PGRI Jombang. Jombang.

Yamin, Martinis. 2009. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP.* Jakarta. Penerbit : Gaung Persada Press.

Zaini,Hisyam. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zuliana, Eka. 2010. *Meningkatkan kemampuan komunikasi matematika peserta didik kelas XIII B MTs N Kudus melalui model cooperative learning tipe jigsaw berbantuan kartu masalah materi kubus dan balok.UMK Kudus.*

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

**STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puguh Satya Hasmara M.Pd

Jabatan : Pembimbing skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Agus Subata

NIM :

Judul :PENINGKATAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU MELALUI METODE *JIGSAW* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A MTS AL-HIKMAH KLITIH KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Untuk diusulkan dapat diterbitkan dijurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang,........................... Pembimbing

**Puguh Satya Hasmara M.Pd**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU MELALUI METODE *JIGSAW* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A**

**MTS AL-HIKMAH KLITIH KECAMATAN**

**PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG**

**TAHUN PELAJARAN**

**2014/2015**

**JURNAL**

****

**Oleh:**

**AGUS SUBATA**

**NIM :108 699**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIDKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**JOMBANG**

**2015**